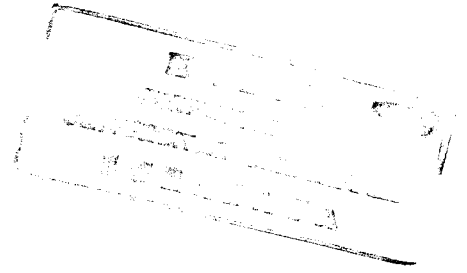


## BAB I

### PENDAHULUAN



#### 1.1 Latar Belakang

Jembatan merupakan sarana infrastruktur yang memiliki banyak peranan bagi setiap orang dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Jembatan adalah suatu konstruksi yang gunanya untuk meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang berada lebih rendah, dimana rintangan ini biasanya jalan berupa lain, yaitu jalan air (sungai, rawa, danau) atau jalan lalu lintas biasa (Struyk, 1995). Pada mulanya jembatan hanya dipakai untuk menghubungkan dua tempat terpisah dengan jarak yang relatif pendek. Seiring dengan perkembangan teknologi dan fasilitas pendukung lainnya, jembatan dapat dipakai untuk menghubungkan tempat terpisah pada jarak yang berjauhan bahkan sampai menyebrangi laut.

Jembatan bukan hanya konstruksi yang berfungsi menghubungkan suatu tempat ke tempat lain akibat terhalangnya suatu rintangan, namun jembatan merupakan suatu sarana transportasi yang penting bagi kelancaran pergerakan lalu lintas. Dari segi perekonomian, jembatan dapat mengurangi biaya transportasi. Dan dari segi efisiensi waktu, dengan adanya jembatan dapat mempersingkat waktu tempuh pada perjalanan darat yang saling terpisah. Jembatan juga membuat daerah tertinggal dapat lebih berhubungan dengan daerah lain dengan mudah.

Di balik semua keuntungan jembatan terdapat berbagai proses yang kompleks dalam pembuatannya. Proses tersebut memperlihatkan diperlukannya desain yang menghabiskan waktu, proses-proses produksi, serta memerlukan

orang dengan keahlian-keahlian dan kemampuan yang berbeda yang saling terkait. Tahapan pembangunan jembatan meliputi: pembuatan pondasi pilar, pembuatan badan pilar, pembuatan *head* pilar, pemasangan girder/*concrete box girder*, pembuatan *barrier*, pemasangan drainase dan *finishing*.

Dalam tahapan pembangunan jembatan tidak menutup kemungkinan adanya risiko kecelakaan kerja. Risiko kecelakaan kerja yang timbul dapat dikategorikan dari kecelakaan minor hingga kecelakaan yang fatal. Dampak dari kecelakaan kerja memiliki kemungkinan kerugian yang besar, selain kerugian yang harus dialami korban berupa kecacatan atau meninggal, perusahaan pun mengalami kerugian biaya sebagai kompensasi. Salah satu tahapan dalam pembangunan jembatan yang memiliki risiko kecelakaan kerja cukup tinggi ialah pekerjaan pada ketinggian dengan menggunakan gondola.

Kecelakaan pekerja jatuh dari gondola masih kerap terjadi di Indonesia. Seperti contoh kasus yang pernah terjadi pada pekerja di Apartemen Mayesti Jalan Surya Sumantri Kota Bandung yang menyebabkan 1 pekerja meninggal, pada pekerja di proyek Menara MTH di Jalan MT Haryono, Tebet, Jakarta Selatan yang juga menyebabkan 1 pekerja meninggal dan pada pekerja di Tower RCTI, Kebon Jeruk, Jakarta yang menyebabkan 5 pekerja meninggal akibat terjatuh dari gondola saat melakukan pekerjaan di ketinggian (Modjo, 2007).

Kecelakaan kerja tidak disebabkan satu faktor saja, melainkan banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya suatu kecelakaan kerja. Diantara faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman, serta sebagai penyebab dasarnya adalah faktor individu dan pekerjaan (Frank Bird, 1990).

Dengan demikian, berbagai upaya pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja ialah peraturan perundangan, standarisasi, inspeksi, penelitian bersifat teknik, riset medis, penelitian psikologis, penelitian secara statistik, pendidikan, pelatihan, pengkairahan, asuransi dan usaha keselamatan pada tingkat perusahaan (Suma'mur, 1996).

## 1.2 Identifikasi Masalah

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Sejak didirikan, PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah menghasilkan berbagai macam produk pembangunan seperti gedung, jalan raya, jembatan, sarana publik, dan sebagainya. PT Adhi Karya (Persero) Tbk mendapat kepercayaan dari PT Marga Harjaya Infrastruktur selaku *owner* untuk melaksanakan proyek pembangunan jembatan Brantas dengan panjang 299 m dan lebar 2 x 15,3 m yang berlokasi di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Dalam proses pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk membutuhkan pekerja dalam jumlah yang besar serta menggunakan berbagai peralatan dan teknologi. Proses pembangunan jembatan Brantas meliputi: pembuatan pondasi pilar, pembuatan badan pilar, pembuatan *head* pilar, *concrete box girder* menggunakan bantuan alat *form traveller*, pembuatan *barrier*, pemasangan drainase dan *finishing*, dimana dalam setiap proses pembangunan tersebut tidak terlepas dari adanya risiko kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu proses dalam pembangunan jembatan Brantas

yang memiliki risiko kecelakaan kerja cukup tinggi yang dapat menimbulkan kerugian adalah pekerjaan pada ketinggian dengan menggunakan gondola. Selain itu, masalah yang timbul pada pekerjaan di ketinggian dengan menggunakan gondola yang menyebabkan risiko kecelakaan kerja cukup tinggi ialah pekerja tidak memakai alat pelindung diri berupa *body harness*, *lanyard* tidak dicantolkan pada apapun, *lanyard* hanya dicantolkan pada gondola karena *lanyard* kurang panjang dan pekerja tidak mematuhi arahan mandor/petugas K3 dalam bekerja.

Berdasarkan observasi, PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan di ketinggian dengan menggunakan gondola, misalnya pemasangan *guardrail* pada gondola, pengawasan yang cukup dan penyediaan alat pelindung diri berupa *body harness* sehingga risiko kecelakaan kerja yang ada dapat diminimalkan. Namun pencegahan kecelakaan kerja tersebut dirasa kurang cukup.

Melihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kajian ulang mengenai upaya pencegahan kecelakaan kerja yang bertujuan agar risiko kecelakaan kerja dapat dihindari. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

### **1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pembahasan pada upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk?”

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mempelajari upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui potensi bahaya yang timbul pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. Mempelajari upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada pekerjaan menggunakan gondola di proyek pembangunan jembatan Brantas, yaitu:
  - a. Peraturan perundangan.
  - b. Standarisasi.
  - c. Inspeksi.
  - d. Penelitian bersifat teknik.
  - e. Riset medis.
  - f. Penelitian psikologis.
  - g. Penelitian secara statistik.

- h. Pendidikan.
- i. Pelatihan.
- j. Penggairahan.
- k. Asuransi.
- l. Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan.

#### **1.4.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerjaan menggunakan gondola.
2. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk menunjang teori yang didapat selama di bangku kuliah dan menambah pengetahuan serta pengalaman di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Bagi Pembaca, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan upaya pencegahan kecelakaan kerja serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terutama di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.